



Peran Guru Penggerak Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Babalan

Siti Nurjanah¹, M. Ali Mukhlis AR²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nurj87405@gmail.com, m.alimukhlis_ar@staijm.ac.id

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

Abstract :

Based on the results of observations at the Langkat Regency Education Office, information was obtained that the teacher mobilization program had been implemented within the Langkat Regency Education and Culture office. However, this teacher motivator program is still new so it is stagnant at the training, mentoring and familiarization program stage to provide access to teachers to train their abilities as motivators of learning and has not yet run optimally. The role of driving teachers in implementing the independent learning curriculum has not been maximized at SMP Negeri 3 Babalan. This is related to the implementation of the independent learning curriculum which is still in the process of technical guidance to teachers so that teachers included in the driving teacher program have to work extra in studying the material. Then the author raised this problem to become a scientific work in the form of a thesis using qualitative research techniques to make it easier for the author to describe the role of driving teachers in implementing the independent learning curriculum at SMP Negeri 3 Babalan. Furthermore, the researcher carried out observations, interviews and documentation, so it was concluded that the implementation of the role of driving teachers in implementing the independent learning curriculum carried out by PAI driving teachers at SMP 3 Negeri Babalan was able to implement student-centered learning such as differentiated learning, learning outside the classroom, and learning project based. Apart from that, the implementation of free learning is also found in the learning process, namely (a) planning, teachers prepare plans before teaching (b) Implementation, teachers teach and are able to implement free learning in schools, (c) evaluation, teachers use holistic assessment.

Keywords : *Driving Teacher, independent learning curriculum.*

Abstrak :

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Babalan Kabupaten Langkat maka diperoleh informasi bahwasanya program guru penggerak telah diterapkan di lingkungan SMP Negeri 3 Babalan Kabupaten Langkat. Namun program guru penggerak ini masih bersifat terbaru sehingga *stagnan* pada tahap program pelatihan, pendampingan dan pembiasaan untuk memberikan akses kepada guru dalam melatih kemampuannya sebagai penggerak pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar belum maksimal di SMP Negeri 3 Babalan. Hal ini terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar masih dalam proses bimbingan teknis kepada guru-guru sehingga guru-guru yang termasuk dalam program guru penggerak harus bekerja ekstra dalam mempelajari materi. Kemudian penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi melalui teknik penelitian kualitatif agar memudahkan penulis dalam mendeskripsikan peran guru penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Babalan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh

kesimpulan bahwasanya implementasi peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru penggerak PAI di SMP 3 Negeri Babalan yaitu mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran diluar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu implementasi merdeka belajar juga terdapat dalam proses pembelajaran yaitu (a) perencanaan, guru menyiapkan perencanaan sebelum mengajar (b) Pelaksanaan, guru mengajar dan mampu mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah, (c) evaluasi, guru menggunakan penilaian holistik.

Kata Kunci: Guru Penggerak, kurikulum merdeka belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang menjadi keharusan bagi setiap individu dalam suatu kelompok ditengah-tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terhadap suatu informasi, pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan daya kognisinya. Perkembangan pendidikan saat sekarang ini semakin pesat sehingga kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan menduduki posisi yang penting. Oleh sebab itu, pendidikan dapat dipeorleh secara adil dan layak oleh setiap individu maupun kelompok. Hal ini juga sudah mendapat jaminan dari pemerintah tentang pengelolaan lembaga pendidikan sehingga tidak ada unsur-unsur yang dapat menghalangi proses pendidikan dalam rangka merealisasikan program mencerdaskan kehidupan (Nadiroh, 2020).

Tujuan pelaksanaan pendidikan tersebut yaitu dapat membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan pendidikan mendapat intervensi langsung dari pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu “berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” (Mulyasa, 2021).

Perspektif pendidikan yang dirumuskan oleh *Founding Fathers* yaitu fokus pada pendidikan disamping kepentingan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan negara. Singkatnya pendidikan diharapkan dapat memberikan wacana perubahan bagi kelangsungan negara melalui perubahan pola pikir, konsep pemikiran dan pemahaman warga negaranya. Perubahan tersebut dapat berbentuk strata kehidupan sosial budaya yang diinginkan oleh setiap individu. Oleh sebab itu, akses pendidikan harus bersifat universal dan disamaratakan agar melahirkan keadilan sosial dibidang pendidikan.

Konsep membangun pendidikan tidak dapat dilakukan jika tidak secara integritas namun harus mendapat dukungan dari berbagai *stake holder* penyelenggaran pendidikan. Salah satu konsep pendidikan tersebut yaitu menggunakan metode mengajar, ketersediaan guru dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Maka, konsep pemerataan pendidikan bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik mengakses metode, media dan bahan ajar.

Salah satu inovasi dibidang pendidikan yang digalakkan oleh pemerintah yaitu adanya konsentrasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan informasi dan teknologi agar melahirkan kreativitas belajar siswa yang kreatif dan kritis. Oleh sebab itu, salah satu perubahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan konsep merdeka belajar (Saleh, 2020). Perspektif pembelajaran yang diidentikan dengan kurikulum yang penuh dengan makna kebebasan yaitu kurikulum merdeka. Istilah kurikulum

merdeka yaitu digaungkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pada tahun 2019 di Jakarta.

Penjelasan tentang kurikulum merdeka belajar secara administratif dapat dipahami sebagai inovasi untuk memberikan kesan kepada tenaga pendidik untuk *meng-upgread skill* (kemampuannya) dalam mengajar secara faktual dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sebagai bentuk kreativitas mengajar guru. Oleh sebab itu, penjelasan tentang kurikulum merdeka belajar tersebut mendeskripsikan tentang kemerdekaan guru dan siswa dalam berpikir dan melakukan interaksi terkait pembelajaran (Kurniawan, 2020).

Perubahan konsep dan kurikulum pendidikan ditandai dengan adanya perubahan kurikulum pembelajaran yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan. Sejak diberlakukannya kurikulum KTPS, Kurikulum 2013, hingga saat ini dicanangkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar merupakan bukti kongkrit perhatian pemerintah dalam mengemas konsep pendidikan dengan melahirkan guru sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai tenaga penggerak yang mengarahkan dan membina siswa dalam proses pembelajaran hingga guru dapat dikategorikan sebagai agen perubahan.

Implementasi dari program Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dalam menerapkan kurikulum merdeka membutuhkan tenaga profesional guru dalam menyampaikan pesan-pesan pemerintah dengan memberlakukan kurikulum ini. Maka, melalui program guru penggerak ini bertujuan untuk melatih dan membina guru untuk menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Hal ini disebabkan, guru yang memiliki profesionalisme mengajar tentu akan mempengaruhi hasil perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di madrasah. Program guru penggerak ini diharapkan dapat menjadikan guru sebagai sumber manusia unggul dan berkualitas sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dan tentunya akan membawa perubahan positif bagi lembaga pengelola pendidikan dan terutama siswa (Ilahi, Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial, 2020).

Guru yang mengikuti program guru penggerak diharapkan dapat menerapkan strategi mengajar yang inovatif yaitu guru dapat menggerakkan seluruh *stakeholder* dan unsur-unsur pendidikan agar dapat bersinergis. Dengan demikian, guru penggerak dapat menjadi agen yang membawa perubahan dalam ruang lingkup pendidikan yang melalui proses rancangan dan implementasi pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan kehadiran guru penggerak dapat menjadi media untuk mengembangkan konsep pembelajaran secara holistik, aktif, kreatif dan menyenangkan disebabkan guru penggerak memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Faridah, 2022).

Kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas atau yang disebut sebagai kompetensi pedagogik guru akan menjadi kunci strategis suksesnya proses pembelajaran jika guru memiliki karakteristik anak dan dasar-dasar perkembangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program guru penggerak yaitu bertujuan untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran dengan membangun interaksi yang komunikatif dengan siswa sehingga akan membantu siswa untuk menjadi agen perubahan. Berdasarkan hasil observasi di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat maka diperoleh informasi sebagai berikut (1) Program guru penggerak telah diterapkan di lingkungan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Namun program guru penggerak ini masih bersifat terbaru sehingga *stagnan* pada tahap program pelatihan, pendampingan dan pembiasaan untuk memberikan akses kepada guru dalam melatih kemampuannya sebagai penggerak pembelajaran belum berjalan dengan

maksimal; (2) Peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar belum maksimal di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Langkat hal ini terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar masih dalam proses bimbingan teknis kepada guru-guru sehingga guru-guru yang termasuk dalam program guru penggerak harus bekerja ekstra dalam mempelajari materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik penelitian secara abstrak melalui deskripsi bahasa dalam menggambarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.

Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (H.Elin, 2018).

Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengawas Sekolah yang bertugas di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Guru penggerak yang bertugas di Kantor dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Langkat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan, reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru Penggerak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Babalan

Kompetensi Guru Penggerak PAI di SMP Negeri 3 Babalan Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa seorang guru dikatakan pendidik yang berkualitas jika memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Islam, kementerian agama menambahkan kompetensi kepemimpinan.

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa terdapat karakteristik kompetensi kepemimpinan yang ada dalam diri guru penggerak PAI di SMP Negeri 3 Babalan yang menjadi faktor pendukung terimplementasinya merdeka belajar dalam ranah pembelajaran keagamaan di sekolah.

a. Memiliki Motivasi Dalam Diri Sendiri (*Self Motivation*)

Self motivation adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ini yang kemudian menjadikan seseorang tetap melanjutkan apa yang dikerjakan walaupun ada atau tidak ada imbalan/perintah. Pada temuan hasil lapangan didapatkan bahwa guru penggerak PAI memiliki motivasi dalam diri sendiri untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Motif utama

keikutsertaan dalam program tersebut adalah untuk menambah pengetahuan tentang cara mengajar anak-anak di zaman sekarang (S. Difany, 2021).

Hal itu yang membuat cara mengajar guru penggerak menjadi lebih baik yaitu adanya Self motivation itu membuat guru mampu mengikuti serangkaian kegiatan Pendidikan Guru Penggerak secara totalitas dan konsisten. Sehingga ilmu dan program yang didapat di PGP dapat berkelanjutan hingga saat ini.

b. Memiliki Sikap Dinamis

Dinamis adalah penuh semangat dan tenaga sehingga cepa bergerak serta menyesuaikan diri dengan keadaan. Jadi sikap dinamis adalah kemampuan seseorang bergerak cepat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan. Seorang guru perlu untuk memiliki sikap dinamis agar mampu terbuka dengan perubahan zaman yang semakin masif saat ini. Sikap dinamis membentuk guru menjadi adaptif dengan keadaan zaman. Hal ini kemudian tidak mengurangi eksistensinya karena guru mampu bertahan dengan terus belajar dan meng-*upgrade* diri.

c. Inovatif dan Kreatif

Inovasi merupakan perubahan sosial yang mengacu pada empat dimensi yaitu proses kreatif, adanya perubahan, mengarah kepada pembaharuan, dan memiliki nilai tambah. Jadi inovasi adalah proses kreatif dalam menghadapi perubahan di internal maupun eksternal sekolah dengan mengubah input, proses, maupun output sekolah. Inovasi memiliki peran yang penting untuk kemajuan sekolah. Oleh karena itu diperlukan juga kemampuan untuk mengkomunikasikan ide inovasi kepada orang lain.

Dalam sistem pendidikan saat ini, guru penggerak di desain untuk menjadi narahubung pemerintah pusat dengan sekolah untuk melakukan transformasi di sekolah. Saat menjalani Pendidikan Guru Penggerak, guru telah diajarkan tentang demonstrasi kontekstual. Jadi sekecil apapun ide atau inovasi yang dilakukan harus direalisasikan dan disosialisasikan kepada elemen sekolah.

Hal tersebut juga yang dilakukan oleh guru penggerak pertama di SMP Negeri 3 Babalan. Sebelum merealisasikan program tersebut guru penggerak membuat perencanaan kemudian disosialisasikan kepada kepala sekolah, rekan guru, siswa, dan wali murid.

d. Memiliki Wibawa Sebagai Seorang Guru

Wibawa sebagai kekuasaan dan hak dalam memerintah orang lain agar taat dan patuh. Menurut pendapat lain wibawa adalah sikap dan penampilan yang ada dalam diri seseorang sehingga menimbulkan rasa hormat dan segan. Kewibawaan juga dapat dimaknai sebagai seni seseorang dalam mempengaruhi dan menguasai orang lain, sehingga muncul rasa diayomi dan dilindungi. Kewibawaan dapat muncul dari kharisma dan performa yang baik.

Sebagai pemimpin pembelajaran guru membutuhkan wibawa agar mampu mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak dan rekan guru didapati bahwa guru penggerak dan kepala sekolah memiliki wibawa dihadapan siswa yang membuat mereka mudah patuh dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru penggerak saat pembelajaran.

Kewibawaan tersebut datang dari proses mengajar dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Oleh karena itu kewibawaan muncul dari performa yang baik dari guru dihadapan para siswa. Artinya kewibawaan dapat dilatih dan dibiasakan melalui

pembelajaran. Sikap yang dibutuhkan oleh seorang guru yaitu mampu bersikap tegas atas batas-batas yang telah ada di sekolah. Disamping itu guru juga mampu untuk mengayomi siswa-siswanya sehingga muncul rasa aman dan tidak merasa terintimidasi.

e. Mampu Mempengaruhi Orang Lain

Salah satu esensi dari kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau mencapai tujuan bersama.⁶⁸ Pemimpin dapat aktif membuat perencanaan, mengkoordinasikan, serta berani mencoba untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam ranah pembahasan sekolah, maka guru sebagai pemimpin pembelajaran mampu terlibat aktif dan berkolaborasi dengan rekan guru untuk sama-sama mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak, peneliti mendapati bahwa keberadaan guru penggerak membantu kepala sekolah dalam melakukan inovasi.⁷⁰ Inovasi yang dilakukan oleh guru penggerak juga banyak melakukan kolaborasi dengan rekan guru lain. Misalnya program GeLis (Gemar Literasi), rekan guru dilibatkan sebagai tim literasi yang nanti memantau jalannya program. Selain itu guru penggerak mampu mempengaruhi rekan guru lain melalui pemberian teladan yang baik. Misalnya tentang guru penggerak. Rekan-rekan lain termotivasi untuk mengikuti guru penggerak karena melihat cara mengajar Bu Lilik yang semakin berkembang.

f. Komunikasi Efektif

Komunikasi berasal dari bahasa latih yaitu communication, yang awal katanya dari comunis artinya setara. Secara istilah komunikasi adalah proses pengiriman informasi atau gagasan kepada orang yang menerima informasi agar mereka memiliki keserasian gagasan dengan yang mengirim informasi. Sedangkan komunikasi efektif adalah keselarasan informasi yang diberikan oleh orang yang mengirim informasi dengan orang yang menerima informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengirim.

Komunikasi dikatakan efektif jika penyampaian informasi tersebut menggunakan bahasa yang akurat sehingga yang mendengarkan dapat memahami maksudnya. Komunikasi efektif membantu seorang guru menyampaikan informasi atau pesan dengan baik saat berinteraksi dengan siswa, wali murid, dan rekan guru. Komunikasi efektif ditandai dengan pembahasannya yang sistematis dan jelas.

2. Peran Guru Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 3 Babalan

Merdeka belajar merupakan gagasan yang diciptakan oleh Kemendikbud Ristek untuk mewujudkan kebebasan berpikir dalam lingkungan belajar siswa. Sehingga mampu tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Merdeka belajar menfokuskan pada peran dan keaktifan siswa saat pembelajaran. Namun demikian esensi dari merdeka belajar terletak pada peranan guru saat pembelajaran. Kemerdekaan saat belajar mustahil terwujud jika guru sebagai komando belum memiliki paradigma yang selaras dengan merdeka belajar.

Oleh karena itu Kemendikbud Ristek memprakarsai adanya Pendidikan Guru Penggerak (PGP). PGP adalah pelatihan yang diberikan kepada guru selama 9 bulan. Sebelum mempelajari berbagai macam modul, guru dituntun untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri tentang cara mengajar selama ini. Kemudian guru diberi modul pembelajaran, substansi materi yang diajarkan berisi filoposi pendidikan nasional, kompetensi kepemimpinan, sosial emosional, dan lain-lain.

Setiap modul diikuti dengan aksi nyata. Setelah selesai mengikuti pelatihan guru penggerak, guru dituntun telah siap menjadi pemimpin/penggerak di lingkungan sekolah untuk menjadi transformator. Ilmu dan program yang didapatkan saat PGP dapat berkelanjutan. Sehingga guru penggerak pun dapat menjadi pemimpin bagi dirinya, rekan guru, siswa, dan elemen sekolah lainnya. Oleh sebab itulah muncul regulasi bahwa guru penggerak dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas (Ilahi, 2020).

a. Paradigma Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa

Dalam Pendidikan Guru Penggerak, guru dikenalkan dengan filsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara pada modul satu. Ki Hajar Dewantara terkenal dengan sistem among. Sistem among adalah metode untuk menertibkan siswa dengan menempatkan asas kemerdekaan bagi tumbuhnya potensi dan karakter setiap siswa. Sistem among bersifat dinamis karena dalam prakteknya menggunakan pendekatan kepemimpinan. Guru merupakan pemimpin bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun guru tidak boleh bersikap otoriter dan memaksa, melainkan harus mengedepankan demokratis-dialogis. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan, mitra untuk memotivasi dan mengembangkan potensi dan bakat siswa, dan harus ikhlak dalam memberikan kesempatan dan dorongan agar siswa mampu berproses menjadi mandiri.

Dalam sudut pandang Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia secara manusiawi. Karena itu, peserta didik hendaknya dibimbing sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Fungsi pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai dengan kodratnya dan melindunginya dari hal-hal luar yang dapat membunuh atau menghambat bakatnya.

Pemikiran tersebut juga diyakini oleh guru penggerak PAI di SMP Negeri 3 Babalan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa bukan selembar kertas kosong yang harus dilukis. Fungsi guru yaitu sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya. Ibarat sebuah pohon, anak-anak telah membawa bibit masing-masing. Guru dan orangtua hanya membantu anak untuk memupuk dan menyirami benih tersebut.” Oleh karena itu dalam merdeka belajar peserta didik menjadi pusat proses pembelajaran (*Student Centered Learning*). Siswa diberi kesempatan dan peran agar mereka dapat menggali potensi yang dimiliki melalui pembelajaran. Siswa pun diberi fasilitasi untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menitikberatkan pada:

- 1) Kebutuhan belajar siswa
- 2) Perbedaan individual
- 3) Kepribadian siswa`

b. Proses Pembelajaran PAI Oleh Guru Penggerak

Pembelajaran adalah konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu mengajar dan belajar yang harus direncanakan dan direalisasikan sehingga mencapai tujuan belajar. Pembelajaran menjadi upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi mental, intelektual, emosional, sosialm moral, ekonomi, dan spiritual. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak tentunya memiliki strategi, metode, media, dan lain-lain untuk mendukung implementasi merdeka belajar selama pembelajaran. Berikut adalah penjelasan proses pembelajaran yang dilalui guru penggerak PAI yaitu :

- 1) Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran guru penggerak melakukan persiapan dan perencanaan. Persiapan dibutuhkan oleh guru karena itu termasuk dalam bagian keberhasilan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan waktu saat siswa pulang untuk memikirkan pembelajaran besok. Pembelajaran adalah aktivitas yang membutuhkan penataan yang sistematis dan teratur, karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk memulai pembelajaran harus ada perencanaan yang matang agar saat pelaksanaan dapat efektif.

Kemudian saat pra-instruksional yaitu tahapan persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum mempersiapkan siswa, guru harus lebih siap dengan hadir secara sadar di dalam kelas. Guru juga harus membuang energi negatif yang didapatkan sebelum masuk kelas agar tidak berimbas kepada siswa. Selanjutnya mempersiapkan siswa. Tujuan dari tahap persiapan ini untuk menumbuhkan minat siswa, memberikan kesan positif kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan mereka lalui.

Tahapan persiapan siswa dapat dilakukan dengan memberikan apersepsi. Bisa dengan menanyakan kabar, memberikan tepukan, bernyanyi, dan lain-lain untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Karena mereka berangkat ke sekolah dengan keadaan yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan apersepsi agar siswa secara utuh memberikan perhatiannya saat pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran yang didalamnya berisi langkah-langkah yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Tahapan ini harus disajikan dengan cara yang menarik, relevan, dan melibatkan banyak pancaindra. Dalam tahapan pelaksanaan ini guru penggerak mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dengan cara mengetahui kebutuhan siswa, melakukan inovasi dan kreativitas saat pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran PAI tidak lagi terkesan menyeringkan. Anak-anak menjadi senang dengan agamanya dan muncul rasa penasaran sehingga mereka mau untuk memperdalam agama.

Guru penggerak juga kreatif dalam membuat metode dan media pembelajaran serta menggunakan akronim yang unik. Misalnya BOBA (Bola Berurutan Ayat), GeLis (Gemar Literasi). Selain itu Bu Lilik juga memberikan analogi kepada anak-anak agar mereka mudah memahami pesan yang ada dalam materi pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan akhir pembelajaran dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian yang dilakukan kepala sekolah dan guru penggerak tidak terlepas dalam tiga kompetensi (pengetahuan, sikap, ketereampilan). Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tugas-tugas yang telah diberikan. Penilaian sikap lebih sering menggunakan self assesmen dan observasi. Sedangkan keterampilan dinilai dari proyek-proyek dan portofolio siswa. Penilaian pembelajaran PAI dilakukan secara holistik, karena PAI tidak hanya membahas tentang ranah teoritis tetapi juga praktis. Kepala Sekolah dan Guru Penggerak menerapkan penilaian ini di sekolah. Untuk memudahkan penilaian ibadah rutin siswa, maka kepala sekolah dan guru penggerak membuat buku daily ibadah checklist.

Dengan menggunakan media ini guru dapat memantau perkembangan spiritual siswa. Penilaian holistik yaitu penilaian secara keseluruhan yang menitikberatkan pada perkembangan dan kemajuan yang dicapai siswa dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Miller pendidikan holistic memerlukan harmoni yang seimbang terhadap seluruh potensi siswa yang meliputi intelektual, emosi, sosial, spiritual, dan lain-lain.

Selain itu, khusus untuk pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Babalan ada penyampaian hasil belajar berbasis LED (Laporan Evaluasi Diri). Bagian tersebut anak-anak menerangkan dirinya kepada kedua orang tua. Jadi mereka akan menjelaskan pencapaian yang didapat selama satu semester kepada orangtua. Bentuk Merdeka Belajar Yang Diimplementasikan Di SMP Negeri 1 dalam pidato yang disampaikan oleh Kemendikbud Ristek pada Hari Guru Nasional tahun 2019 menjelaskan bahwa gagasan merdeka belajar adalah kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam berpikir dan berinovasi. Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan merincikan bahwa merdeka belajar adalah pendekatan yang dilakukan pada siswa/mahasiswa agar bisa memilih pelajaran yang diminati untuk mengoptimalkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga menjadi SDM unggul bagi negara.

Gagasan merdeka belajar dari Kemendikbud Ristek ini berlandaskan pada teori belajar humanistik, konstruktivistik progresivisme, dan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Teori humanistik melihat pada pandangan perkembangan kepribadian siswa. Teori ini memfokuskan pada pencarian, penemuan, dan pengembangan potensi siswa. Sehingga pendidikan dalam sudut pandangan ini bertujuan memanusiakan manusia.

Sedangkan teori konstruktivistik menitikberatkan pada kebebasan siswa untuk memperoleh dan mengeksplor pengetahuan serta mengkonstruksi pengalamannya. Dalam konteks pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan gagasannya menggunakan bahasa sendiri atau berpikir tentang pengalamannya, sehingga siswa jadi lebih kreatif dan imajinatif.

Progresivisme menitikberatkan pada kemerdekaan bagi guru untuk mengeksplor dan mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara kemerdekaan yaitu siswa memiliki kemampuan mencari sendiri pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri, sehingga anak-anak tidak lagi disuruh mengakui buah pemikiran orang lain. Kemerdekaan bersifat tiga macam yaitu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat mengatur diri sendiri.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa gagasan merdeka belajar didasarkan pada berbagai macam pemikiran. Inti dari berbagai perfektif tersebut adalah memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk menyentuh esensi pengalaman belajar yang mereka lalui. Untuk itu terdapat strategi, model, dan model belajar yang didasarkan merdeka belajar yang terus digaungkan oleh Kemendikbud Ristek. Berikut adalah bentuk merdeka belajar yang telah diterapkan di SMP Negeri 3 Babalan yaitu :

a) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam proses belajar dengan mempelajari suatu materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Jadi guru harus menyadari tidak ada satu cara, metode, strategi yang digunakan untuk mempelajari suatu materi.

Pembelajaran berdiferensiasi mewadahi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan minat dan cara belajarnya. Di SMP Negeri 3 Babalan menggunakan diferensiasi produk. Jadi anak yang memiliki cara belajar audio akan diberikan tugas membuat

video/podcast, anak visual dengan menulis/menggambar, sedangkan kinetik dengan praktik. Pembelajaran ini memberikan efek yang positif bagi siswa karena kelas jadi terasa lebih hidup. Pembelajaran diferensias menyenangkan bagi siswa karena diberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Sebenarnya setiap anak memiliki passion masing-masing, tapi seringkali guru memukul rata semua anak harus bisa satu keahlian.

b) Pembelajaran Di Luar Kelas

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan tidak terbatas pada ruang formal dan nonformal, melainkan meliputi seluruh kehidupan di alam semesta yang dimulai dari keluarga. Artinya bahwa makna belajar pada siswa tidak dapat dibatasi hanya di sekolah atau dalam kelas saja. Segala hal yang ada di alam semesta dapat dijadikan objek maupun ruang bagi siswa untuk belajar.

Pembelajaran diluar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang lebih luas. Siswa bisa belajar dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Dalam merdeka belajar siswa di didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran diluar kelas juga bisa dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau objek yang ada di sekitar mereka. Hal ini bisa melatih kepekaan mereka bahwa objek atau fenomena yang ada disekitar bisa jadi bahan belajar. Kemudian interpretasi yang diberikan oleh guru menambah pemahaman mereka dan memberikan pengalaman belajar setiap kali melihat objek tersebut. Misalnya materi tentang ciptaan Allah swt. Anak- anak disuruh mengamati objek yang termasuk ciptaan Allah di lingkungan sekitar dan menulis sebanyak-banyaknya.

Selain itu kepala sekolah juga mengadakan pembelajaran diluar kelas. Saat itu bekerjasama dengan lembaga pengurus zakat. Disitu anak-anak belajar langsung dengan pengurusnya dan mengamati kegiatan para panitia zakat. Siswa juga dilibatkan saat pembagian zakat.

c) Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran berbasis projek adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk membuat perencanaan aktivitas belajar, berkolaborasi melaksanakan projek, dan terakhir menghasilkan produk serta dipresentasikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Rati dkk, pembelajaran berbasis projek berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis projek memiliki tingkat kreatifitas yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis projek dihadapkan dengan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan membuat kearngka kerja.

Berdasarkan temuan lapangan di SMP Negeri 3 Babalan pembelajaran berbasis projek juga mengasah kreatifitas dan mengenali kelebihan siswa, seperti yang dijelaskan di hasil penelitian.

KESIMPULAN

Penerapan program guru penggerak telah berjalan secara bertahap yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SMP Negeri 3 Babalan hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Penggerak

PAI adalah memiliki self motivation, dinamis, memiliki kewibawaan sebagai guru, inovatif dan kreatif, mampu mempengaruhi orang lain, dan komunikasi efektif.

Penerapan kurikulum merdeka belajar telah dilakukan secara maksimal yaitu secara berkala menerapkan pembelajaran dengan berpusat kepada siswa (*Student Centred*) sehingga aktivitas pembelajaran berjalan secara maksimal melalui penerapan media dan metode mengajar berbasis pada permasalahan yang bertujuan untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran.

Implementasi peran guru penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru penggerak PAI di SMP 3 Negeri Babalan yaitu mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran diluar kelas, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu implementasi merdeka belajar juga terdapat dalam proses pembelajaran yaitu (a) perencanaan, guru menyiapkan perencanaan sebelum mengajar (b) Pelaksanaan, guru mengajar dan mampu mengimplementasikan merdeka belajar di sekolah, (c) evaluasi, guru menggunakan penilaian holistic.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, A. F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 57-71.
- H.Elin, N. D. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1).
- Ilahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy Syukriyyah*, 21(1), 82-96.
- Ilahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy Syukriyyah*, 21(1), 69-82.
- Kurniawan, Y. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Prosding Seminar Nasional*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Univ. Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiroh, d. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju*. Jakarta: UNJ Press.
- S. Difany, d. (2021). *Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Salah, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19. *Prosding Seminar Nasional pada*

Hardiknas, Kejuruan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP. UNG.